

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Projek yang dibuat penulis dalam film pendek *Dogma* ini adalah membuat konsep, menyediakan atau mempersiapkan serta membuat properti untuk kebutuhan dalam set. Projek film ini bertemakan drama religi mengenai seorang pastur yang mempertanyakan iman dan tujuan hidupnya setelah insiden penembakan yang dilakukan oleh putra altarnya. Film pendek ini berdurasi kurang-lebih 10 menit.

Scene yang terdapat di film pendek ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- 1.) Gereja (*main set*);
- 2.) Perpustakaan sekolah;
- 3.) Penjara, dan
- 4.) Kantor psikolog.

Dari empat *scene* diatas, penulis memilih tiga diantaranya yang akan dibahas dalam laporan ini, yaitu *scene* di gereja, penjara, dan ruangan kantor psikolog serta sedikit pembahasan mengenai pembuatan *handprop* untuk *scene* perpustakaan sekolah. Ketiga dekorasi set dalam *scene* tersebut dicari oleh penulis dengan menggunakan *budget* yang minim.

Laporan ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah suatu pengertian

dan penjelasan dari suatu realitas harus dibuahkan dari gejala realitas itu sendiri (Aminuddin, 1990, hal. 108). Penulis akan menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dalam laporan Tugas Akhir ini.

3.2. Deskripsi Proyek

3.2.1 Sinopsis

Samuel adalah pastor paruh baya yang setelah hampir tiga dekade menjalani pekerjaannya mulai mempertanyakan tujuan hidup serta alasannya untuk mengabdikan pertama kali. Setelah berulang kali mengampuni pertobatan para jemaatnya yang kebanyakan mengulang dosa yang sama, ia merasa dirinya terjebak dalam rutinitas dan biara tampak sebagai sebuah penjara dengan paras manis.

Putra altarnya, Roy, merupakan anak yang aktif dan telah melayani Tuhan dengan setia. Penganut *free will* itu mengambil langkah hidup drastis ketika ia membunuh guru biologinya, Sarah, karena perselingkuhannya dengan ayahnya. Roy bangga akan apa yang ia lakukan karena akhirnya ia memiliki sesuatu yang dapat ia banggakan darinya, kontrol atas kehidupannya dan hidup orang lain.

Dr. Rita, seorang psikiater yang juga merupakan jemaat Gereja mengaku kepada Romo Samuel bahwa ia telah menjual resep secara ilegal kepada pasien-pasiennya. Namun, berkat nasihat yang diberikan Samuel, Rita menghentikan praktek gelapnya itu. Namun, pada pertemuan berikutnya di ruang pengakuan dosa, keadaan berbalik arah. Rita yang menjadi pendengar bagi Samuel dengan menjadi konsultan baginya. Merasa gagal sebagai mentor dan terdisorientasi,

Samuel tampak rapuh di depan Rita dan akhirnya Rita memberikan anti-depresan kepada Samuel.

3.2.2 Posisi Penulis

Pada pembuatan produksi film pendek Dogma ini, penulis mengisi posisi *art director* atau pengarah artistik yang mengurus penampilan set dan pengadaan properti yang diperlukan dalam setiap *scene*.

3.3. Tahapan

Berikut adalah tahapan-tahapan yang penulis rencanakan dalam melaksanakan tugasnya sebagai *art director*:

3.3.1. Pra-Produksi

Membaca naskah secara menyeluruh, membedah naskah sambil menyusun kebutuhan set dan properti yang diperlukan dalam film pendek ini. Kemudian mencari referensi desain set dan properti untuk dijadikan acuan, membuat gambaran kasar atau denah set lokasi dan properti yang ingin digunakan. Setelah itu hasil referensi dan gambaran kasar set dan properti didiskusikan kembali dengan sutradara, DOP, dan produser. Kesepakatan dari diskusi tersebut menghasilkan *final design* yang akan diterapkan dalam film. Dari *final design* tersebut, mulailah pencarian lokasi set dan pengumpulan properti sesuai dengan desain yang telah dibuat.

3.3.2. Produksi

Menata set dengan properti sesuai dengan *final design* yang telah dibuat sebelum proses syuting dimulai. Setelah proses syuting berakhir, *art director* beserta tim produksi lain wajib untuk membereskan ruangan kembali sesuai dengan keadaan semula.

3.4. Acuan

Dalam proses desain konsep *scene* acara *misa requiem* gereja di film pendek *Dogma*, penulis mengambil beberapa gambar dan juga data-data teori dari media internet dan film untuk dijadikan acuan dalam desain set lokasi dan properti di dalamnya. Media film yang menjadi acuan diantaranya adegan misa pada acara *TV series Desperate Houswives*, ruangan penjara pada film *Infamous*, dan ruangan kantor psikolog dari *TV series Mad Men*. Acuan desain set dan properti berupa data dalam *scene misa requiem* dan ruang kantor psikolog didapat dari beberapa *website* diantaranya *blogspot*, *free essays*, *The New York Times* dan *wordpress*.

3.5. Temuan

Dalam proses kerja sebenarnya di lapangan, tidak semua peranan *art director* dikerjakan oleh penulis. Berikut ini adalah beberapa tahap pelaksanaan yang berbeda dengan teori:

3.5.1 Bedah Naskah

Proses awal tahapan pada saat masa pra-produksi adalah membaca secara teliti isi dari naskah yang telah diberikan kemudian mulai mencatat daftar set dan properti yang diperlukan dalam cerita. Tahapan ini beberapa kali dilakukan penulis karena naskah masih dalam proses revisi dan hal ini cukup mempengaruhi jadwal kerja atau jadwal syuting.

3.5.2 Referensi

Setelah daftar kebutuhan set dan properti lengkap, penulis mulai mencari referensi sebanyak-banyaknya mengenai set atau properti yang dibutuhkan dalam *scene*. Selain berupa gambar, riset berupa data mengenai acara misa juga dijadikan panduan dalam pembuatan konsep.

3.5.3 Sketsa

Pada tahapan ini, setelah daftar set dan properti lengkap dan data-data referensi yang akan dijadikan panduan telah mencukupi, mulailah pembuatan konsep berupa sketsa set dan properti yang diperlukan. Namun pada film pendek Dogma ini penulis tidak membuat sketsa set maupun properti sama sekali.

3.5.4 Budget Breakdown

Berdasarkan desain konsep yang telah dibuat, *art director* mulai membuat *breakdown* anggaran berisikan rincian biaya kebutuhan yang diperlukan untuk diajukan kepada produser. Dalam film pendek Dogma ini, perkiraan anggaran

pertama yang dibuat ternyata tidak sesuai dengan harga properti di lapangan sehingga anggaran akhir melebihi batasan anggaran yang diberikan produser. Dari Rp. 1.000.000,- menjadi Rp. 1.158.000,-.

3.5.5 Diskusi

Setelah daftar set dan properti, referensi, dan sketsa serta *breakdown budget* selesai dibuat menghasilkan sebuah konsep desain. Hasil konsep tersebut didiskusikan dengan sutradara, DOP, dan produser. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaannya, penulis tidak banyak melakukan komunikasi dengan sutradara dan juga DOP.

3.5.6 Penerapan

Pada tahap penerapan, hasil akhir dari desain konsep mulai direalisasikan ke dalam bentuk ruang nyata. Set dan properti dibagi kembali berdasarkan kebutuhannya dalam cerita kemudian properti yang akat ditampilkan mulai dicari. Namun pada akhirnya hasil desain yang sebelumnya telah dibuat tidak sesuai dalam proses penerapan.